

Asesmen Kesulitan Belajar Matematika pada Sekolah Dasar

Yusuf Triambodo Mulyadi Putro
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Yusuftria12061998@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar mengajar banyak problem yang dapat kita temui dalam prosesnya. Mata pelajaran matematika pada pandangan siswa masih dijadikan sebagai mata pelajaran yang sulit. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi bagaimana mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan penanganan sesuai dengan kesulitan belajarnya. Maka dari itu artikel ini akan membahas bagaimana asesmen kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Kesulitan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses megajar dan melatih peserta didik melalui kegiatan bimbingan. Karena sebagai orang yang beriman haruslah mempersiapkan generasi di bawahnya dengan ilmu, (Q.S An-Nisa: 9). Apapun ilmu yang dipelajari haruslah didasari dengan kebenaran yang mutlak dari yang Kuasa. Sekolah adalah salah satu sarana dalam proses penempaan dimana kemudian ilmu itu dapat tersampaikan untuk tercapainya upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan (Moch. Bahak Udin By Arifin et al., 2018; Nurdyansyah & Arifin, 2018) diharapkan adanya kombinasi tentang kehidupan manusia secara kompleks. Dalam pembelajaran mengandung upaya pemenuhan fungsi-fungsi sosial, ekonomi dan politik, selain kebutuhan material, tingkat spiritual harus senantiasa beriringan dalam setiap pencapaian disipilin ilmu. Untuk itu dalam proses belajar harus melibatkan aktivitas mental dan psikis, yang berlangsung secara aktif dalam perubahan dan pemahaman (M.B.U.B. Arifin et al., 2019; Moch. Bahak Udin By Arifin & Fitria, 2017). Namun, proses belajar saat ini masih terbatas pada salah satu aktivitas.

Berhitung adalah bentuk eksistensi yang identik dengan pembelajaran matematika, ilmu hitung merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan berbagai proyek, kejadian dan waktu. Bahasa tersebut terbentuk oleh lambang atau

simbol yang mempunyai arti dan bersifat konsisten serta edukatif. Tapi sayang disayangkan karena pada kenyataan di lapangan minat anak dalam berhitung masih kurang dan menyebabkan anak kesulitan anak dalam belajar matematika.

Karena dengan berhitung pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya lebih sistematis dalam mempelajari berbagai ilmu lainnya dan juga menjadi sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya kemampuan berhitung ini bagi kelangsungan hidup manusia, namun demikian proses pembelajaran dan metode pembelajaran masih rendah (E. F. Fahyuni et al., 2020; Setiyawati et al., 2018).

Anak yang kesulitan dalam bidang matematika bukan berarti dia anak yang bodoh, tapi mempunyai nilai yang rendah dalam pemahaman bila dibanding teman-temannya. Dapat ditegaskan bahwa mereka adalah siswa dengan intelegensi normal bahkan di atas normal yang memerlukan waktu lebih banyak untuk menguasai materi pelajaran yang ditentukan karena adanya perbedaan antara potensi dengan prestasi yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, megeja, berhitung. Kemampuan berhitung yang rendah merupakan dampak dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). KBM kurang melibatkan keaktifan dari anak untuk berkreasi dan bergembira mengakibatkan kurang minatnya anak untuk belajar (Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021). Dalam hal ini guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengkondisikan kelas secara kondusif.

PEMBAHASAN

Asesmen Kesulitan Belajar Matematika

Asesmen dalam pendidikan adalah salah satu proses sistematis untuk mendapatkan informasi terkait dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang kemudian diinterpretasikan hasilnya untuk membuat berbagai keputusan, klasifikasi, evaluasi dan perencanaan pendidikan.

Asesmen dapat dilakukan secara formal dan informal; Asesmen formal dapat dilakukan dengan menggunakan tes-tes baku. Instrument tes baku untuk asesmen kesulitan belajar matematika dapat digolongkan menjadi dua yaitu tes-survai atau prestasi

dan tes-diagnostik. Asesmen formal yang berupa tes baku perlu terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Moch. Bahak Udin By; Arifin & Nurdyansyah, 2018).

Jenis asesmen informal dapat dibagi sebagai berikut:

a. Inventori.

Inventori adalah bentuk tes yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengukur ketrampilan anak dalam bidang studi matematika. Apabila setelah tes diberikan kemudian ditemukan suatu kesulitan pada anak, tes diagnostik yang lebih ekstensif dapat diberikan pada anak.

b. Tes buatan guru yang didasarkan atas kurikulum. Untuk memperoleh informasi yang berguna untuk merencanakan program pembelajaran, seorang guru harus dapat menyusun tes analisis dengan menekankan pada kurikulum yang digunakan. Tes ini untuk mengetahui kemampuan anak secara umum dan keseluruhan. Selanjutnya guru merancang suatu instrumen pemeriksaan informal yang lebih khusus dari bidang kesulitan belajar yang ditemukan.

c. Analisa kekeliruan siswa. Ada berbagai kekeliruan umum dilakukan untuk anak berkesulitan belajar berhitung adalah:

1. Kekurangan tentang simbol
2. Kekurangan pemahaman nilai tempat
3. Kekurangan pemahaman dalam melakukan perhitungan (komputasi) Dari penjelasan diatas asesmen dilakukan untuk menentukan bagaimana anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dengan tiga cara asesmen yaitu tes, pengamatan dan wawancara sebagai berikut:
 - a) Berpedoman pada hasil ujian mid semester; yaitu anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata kelas.
 - b) Melalui wawancara pada guru kelas; dengan cara menanyakan anak yang sering mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang disampaikan guru.

Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkesulitan Belajar Matematika.

Mengingat bahwa matematika adalah sebuah disiplin ilmu yang sistematis dan terorganisasikan maka dalam menyampaikan materi matematika haruslah dilakukan

secara urut dan terperinci. Maka untuk pengajaran matematika bagi siswa SD termasuk yang berkesulitan dalam belajar harus meliputi tiga tahap:

Pemahaman konsep (menggunakan objek konkret)

1. Pemahaman konsep (pengertian)
2. Keterampilan atau latihan /soal

Untuk menangani anak dengan kesulitan belajar antara lain dengan cara:

1. Terfokuslah pada kemampuan yang dimiliki anak, bukan pada kelemahannya.
2. Hadiahkan untuk respon sekecil apapun dari indera pendengar, penglihatan atau gerakan mereka. Berikan banyak latihan kepada mereka dalam belajar sesuai dengan kebutuhan.
3. Hadiahkan pula untuk setiap perkembangan yang anak tampilkan.
4. Gunakanlah analisis tugas.
5. Bersabar ketika berulang kali anak didik belum dapat memperlihatkan kemampuan yang diinginkan.
6. Berikan petunjuk setiap waktu sampai anak mampu menangani lebih dari satu.
7. Membantu dan selalu berkoordinasi dengan orang tua untuk mengenal dan menyadari bahwa anak mereka mampu dan dapat berhasil.
8. Rencanakan model dan imitasi dalam pembelajaran.
9. Menyediakan laporan perkembangan dan perkembangan anak dan tantangan untuk setiap aktifitasnya.
10. Persembahkan perkembangan pada level yang menantang.
11. Memberikan kesempatan dan waktu kepada anak untuk berlatih keterampilan yang diperlukan untuk berbagai aktifitas.

Guru bertindak sebagai fasilitator yang dituntut menciptakan suasana pembelajaran efektif dan nyaman, merangsang minat siswa sehingga timbul rasa ingin tau sebagai indikasi bahwa proses belajar mengajar mulai berjalan sebagaimana yang direncanakan, mengimprovisasi bahan pelajaran dengan baik, sehingga meningkat kemampuan pelajar untuk lebih memperhatikan dalam proses tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar, yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa

3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah gangguan yang sebenarnya maklum adanya dalam dunia akademis yang berupa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang disebabkan oleh disfungsi neurologis, psikologis dan sebab-sebab lain. Selain itu anak tidak dapat belajar menggunakan metode yang sama dan bahan pelajaran untuk mayoritas anak sehingga prestasi yang dicapai jauh berbeda di bawah potensi sebenarnya.

Media dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Media dalam pembelajaran (Eni Fariyatul Fahyuni, 2019; Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015; Setiyawati et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) matematika relatif sama dengan media pembelajaran pada umumnya, yaitu berupa (1) media sederhana, misal: papan tulis, papan grafik. (2) media cetak, misal: buku, modul, LKS, petunjuk praktik atau praktikum. (3) media elektronik, misal: OHT (*Over Head Transparency*) atau OHP (*Over Head Projektor*), audio (radio, tape) audio dan video, (TV, VCD, DVD), kalkulator, komputer, dan internet.

Materi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Meliputi:

1. Operasi Bilangan
2. Pecahan
3. Pengenalan geometri datar
4. Pengenalan geometri ruang
5. Pengukuran luas
6. Volume bangun ruang

Dalam silabus kurikulum Sekolah Dasar berhitung yang dipelajari oleh siswa yaitu operasi bilangan dan pecahan. Pada operasi bilangan terdapat keterampilan yang harus dimiliki anak yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, operasi hitung campuran dan penarikan akar pangkat.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan dalam mengerjakan hitungan yang berkenaan dengan sifat hubungan dari bilangan-bilangan

nyata dengan kemampuan berhitung mereka terkait dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang ditunjukkan melalui hasil belajar berupa nilai yang dijadikan indikator atas kualitas dan kuantitas keterampilan yang dikuasai anak didik.

KESIMPULAN

Asesmen dalam pendidikan adalah salah satu proses sistematis untuk mendapatkan informasi terkait dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang kemudian diinterpretasikan hasilnya untuk membuat berbagai keputusan, klasifikasi, evaluasi dan perencanaan pendidikan. Pengertian metode pembelajaran *Matrix* akan diawali dengan pembahasan tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran, ini merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Agar proses tercapainya berjalan dengan efektif perlu dipilih pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan kepribadian siswa dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED

LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS), 7(1), 88-92.

Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). Menjadi Penulis Hebat. Nizamia Learning Center.

Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.

Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).

Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.

Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.

Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.